

COMMUNICATION RELATIONSHIP OF HEALTH WORKERS TOWARDS THE IMPLEMENTATION OF BASIC IMMUNIZATION IN THE WORKING AREA OF BLANG KUTA HEALTH CENTER, BANDAR DUA DISTRICT, PIDIE JAYA REGENCY

Hubungan Komunikasi Petugas Kesehatan terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar
di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua
Kabupaten Pidie Jaya

Munawir¹, Fahmi Ichwansyah^{2,3*} dan Eddy Azwar^{1,4}

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

²Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

³Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

⁴Dinas Kesehatan Pidie Jaya, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, Indonesia

*fahmiupf@gmail.com

ABSTRACT

Background: Basic immunization coverage in Pidie Jaya Regency from January to December was 29.6% for measles immunization. One of the health centers with the lowest basic immunization is Blang Kuta at 12.9%. This research aims to determine the relationship between health worker communication and the implementation of basic immunization in the work area of the Blang Kuta Health Center. **Methods:** This research is descriptive-analytic with a cross-sectional design. The population in this study was 145 mothers who had babies aged 0-12 years in the Blang Kuta Community Health Center working area. The sample, consisted of 60 respondents who were determined using the Proportional Random Sampling technique. Data analysis used the Chi-Square test with SPSS. **Results:** Based on univariate analysis shows that the implementation of basic immunization in the Kuta Blang Health Center working area is still low (61.7%), there is a lack of information sources (71.7%), there is a lack of media (76.7%), there is a lack of communication messages (73.3%), lack of recipients of information (58.3%). Based on bivariate analysis, there is a relationship between information sources (p value=0.012), communication messages (p value=0.043), and recipients of information (p value=0.015) on the implementation of basic immunization in the Blang Kuta Community Health Center Working Area in 2019. **Recommendation:** Health workers should improve their effective communication skills, so they can provide good and clear information about immunization procedures to the public, especially mothers who have babies and toddlers.

Keywords: Basic Immunization, Information Sources, Communication Messages, Recipients of Information

ABSTRAK

Latar Belakang: Cakupan imunisasi dasar di Kabupaten Pidie Jaya pada bulan Januari sampai Desember tahun 2017 adalah 29.6% untuk imunisasi campak. Salah satu Puskesmas yang imunisasi dasarnya terendah adalah Blang Kuta sebesar 12.9%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi petugas kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 tahun di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta yang berjumlah 145 orang. Sampel berjumlah 60 responden yang ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan SPSS. **Hasil:** Berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kuta Blang masih rendah (61.7%), kurangnya sumber informasi (71.7%), kurangnya media (76.7%), kurangnya pesan komunikasi (73.3%), dan kurangnya penerima informasi (58.3%). Berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan antara sumber informasi (p value=0.012), pesan komunikasi (p value=0.043), dan penerima informasi (p value=0.015) terhadap pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta tahun 2019. **Saran:** Tenaga kesehatan agar meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang efektif sehingga dapat memberikan informasi yang baik dan tepat sasaran tentang imunisasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita.

Kata Kunci: Imunisasi Dasar, Sumber Informasi, Pesan Komunikasi, Penerima Informasi

PENDAHULUAN

Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan perawatan termasuk kehamilan dan persalinan. Menurut Kemenkes RI dalam program SDGs bahwa target sistem kesehatan nasional yaitu pada goals ke 3 menerangkan bahwa pada 2030, mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita 25 per 1.000 kelahiran hidup (Permenkes, 2014).

Imunisasi merupakan pemberian vaksin pada balita agar imunitas tubuh balita dapat meningkat dan kebal terhadap penyakit. Karena pada saat mereka lahir, imunitas dalam tubuh bayi masih sangat lemah dan sangat mudah terserang berbagai penyakit (Achmadi, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya tahun 2017 cakupan imunisasi Hb-0 74.1%, BCG 67.8%, DPT-HB-Hib3 59.7%, polio4 55.9%, dan campak 57.5%. Cakupan imunisasi tahun 2018 untuk Kabupaten Pidie Jaya masih jauh dari target yang telah ditetapkan yaitu Hb-0 43%, BCG 36%, DPT-HB-Hib3 28%, polio4 27%, dan campak 28% menunjukkan cakupan imunisasi Puskesmas Blang Kuta menduduki cakupan terendah (28%).

Komunikasi penting untuk menciptakan hubungan antara petugas kesehatan dengan masyarakat, untuk mengenal kebutuhan masyarakat dan menentukan rencana tindakan serta kerja sama dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Tenaga kesehatan harus mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya tentang dinamika komunikasi, penghayatan terhadap kelebihan dan kekurangan diri dan kepekaan terhadap orang lain (Purwanto, 2012).

Pada dasarnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman, pekerjaan dan intelegensia. Oleh karena itu secara tidak langsung faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu informasi. Disisi lain yang masih menjadi kendala adalah faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi adalah orang tua, khususnya dukungan suami. Pengetahuan, dan motivasi ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi pada balita. Ibu dengan pengetahuan dan motivasi baik, akan meningkatkan pemberian imunisasi pada balita (Rachmat, 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan komunikasi petugas kesehatan terhadap pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional* antara variabel dependen dan variabel independen diteliti secara bersamaan untuk mengetahui hubungan komunikasi petugas kesehatan terhadap pelaksanaan imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi umur 0-12 bulan yang berada dalam wilayah kerja puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya sebanyak 149 orang. Besar sampel dalam penelitian ini 60 responden, diambil dengan menggunakan tehnik *proporsional sampling*.

Data dianalisa secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat menggunakan program computer *Statistical Programe for Social Science* (SPSS) versi 22.0 dengan taraf nyata 95% untuk membuktikan hipotesa.

HASIL

Analisa Univariat

a. Pelaksanaan Imunisasi Dasar

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Imunisasi Dasar

Pelaksanaan Imunisasi Dasar	f	%
Baik	23	38.3
Kurang	37	61.7
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta masih kurang sebesar 61.7%.

b. Sumber Informasi

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi

Sumber Informasi	f	%
Baik	14	23.3
Kurang	46	76.7
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui masih kurangnya sumber informasi di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta sebesar 76.7%.

c. Media Informasi

Distribusi frekuensi responden berdasarkan media informasi di wilayah

kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Media Informasi

Media Informasi	f	%
Baik	14	23.3
Kurang	46	76.7
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui responden yang menyatakan kurangnya media informasi sebesar 76.7%.

d. Pesan Komunikasi

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pesan komunikasi di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pesan Komunikasi

Pesan Komunikasi	f	%
Baik	16	26.7
Kurang	44	73.3
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui responden yang menyatakan kurangnya pesan komunikasi lebih tinggi sebesar 73.3%.

e. Penerima Informasi

Distribusi frekuensi responden berdasarkan penerima informasi di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penerima Informasi

Penerima Informasi	f	%
Baik	25	41.7
Kurang	35	58.3
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui responden yang menyatakan kurang menerima informasi sebesar 58.3%.

Analisa Bivariat

a. Sumber Informasi dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar

Hubungan antara sumber informasi dengan pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan antara Sumber Informasi dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar

Sumber Informasi	Pelaksanaan Imunisasi Dasar				Total	<i>p value</i>
	Baik		Kurang			
	f	%	f	%		
Baik	12	70.6	5	29.4	17	100
Kurang	11	25.6	32	74.4	43	100
Jumlah	23		37		60	100

Tabel 6 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang menyatakan sumber informasi baik dengan pelaksanaan imunisasi dasar baik sebesar 70.6% dan responden yang menyatakan sumber informasi kurang dengan pelaksanaan imunisasi kurang sebesar 74.4%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi terhadap pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, dengan nilai *p value* 0.003.

b. Media Informasi dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar

Hubungan antara media informasi dengan pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan antara Media Informasi dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar

Media Informasi	Pelaksanaan Imunisasi Dasar				Total	<i>p value</i>
	Baik		Kurang			
	f	%	f	%		
Baik	11	78.6	3	21.4	14	100
Kurang	12	26.1	34	73.9	46	100
Jumlah	23		37		60	100

Tabel 7 menampilkan proporsi responden yang menyatakan media informasi baik dengan pelaksanaan imunisasi dasar baik sebesar 78.6% dan sumber informasi kurang dengan pelaksanaan imunisasi kurang sebesar 73.9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara media informasi terhadap pelaksanaan imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, dengan nilai *p value* 0.001.

c. Pesan Informasi dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar

Hubungan antara pesan informasi dengan pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019 ditampikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hubungan antara Pesan Informasi dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar

Pesan Informasi	Pelaksanaan Imunisasi Dasar				Total	<i>p value</i>
	Baik		Kurang			
	f	%	f	%		
Baik	12	70.6	5	29.4	17	100
Kurang	11	25.6	32	74.4	43	100
Jumlah	23		37		60	100

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang menyatakan pesan informasi baik dengan pelaksanaan imunisasi dasar baik sebesar 70.6% dan pesan informasi kurang dengan pelaksanaan imunisasi kurang sebesar

74.4%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pesan informasi terhadap pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, dengan nilai *p value* 0.001.

d. Penerima Informasi dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar

Hubungan antara penerima informasi dengan pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hubungan antara Penerima Informasi dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar

Penerima Informasi	Pelaksanaan Imunisasi Dasar				Total	<i>p value</i>
	Baik		Kurang			
	f	%	f	%		
Baik	16	64.0	9	36.0	25	0.001
Kurang	7	20.0	28	80.0	35	
Jumlah	23		37		60	

Tabel 9 dapat dilihat bahwa proporsi penerima informasi baik dengan pelaksanaan imunisasi dasar baik sebesar 64.0% dan penerima informasi kurang dengan pelaksanaan imunisasi kurang sebesar 80.0%. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara penerimaan informasi dengan pelaksanaan imunisasi dasar, dengan nilai *p-value* 0.001.

PEMBAHASAN

Hubungan Sumber Informasi dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi terhadap pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, dengan nilai *p value* 0.003. Menurut asumsi peneliti, belum maksimalnya informasi yang diberikan kepada ibu berkaitan dengan pelaksanaan

imunisasi di Puskesmas, sehingga ibu tidak mengetahui kapan waktu yang benar dalam pelaksanaan imunisasi kepada anak, selain itu petugas kesehatan jarang mengunjungi rumah ibu untuk memberi penjelasan tentang imunisasi dasar lengkap

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada hubungan antara sumber informasi terhadap pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya belum maksimal memberikan informasi kepada ibu berkaitan dengan pelaksanaan imunisasi di Puskesmas, sehingga ibu tidak mengetahui kapan waktu yang benar dalam pelaksanaan imunisasi kepada anak, selain itu petugas kesehatan jarang mengunjungi rumah ibu untuk memberi penjelasan tentang imunisasi dasar lengkap.

Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, 2013). Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang dibutuhkan (*needed care*) yang diberikan dengan cara kompeten (sesuai dengan standar), memuaskan, tepat waktu, dengan risiko minimal, yang tercapai dengan tujuan yang diinginkan. Pelayanan kesehatan bermutu adalah pelayanan yang memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk, serta penyelenggaraannya sesuai dengan kode etik dan standar pelayanan profesi yang ditetapkan (Supranto, 2011).

Informasi merupakan suatu wadah dalam membentuk pemahaman seseorang. Orang yang terpapar informasi pemahaman akan berbeda dengan orang yang tidak mendapatkan informasi. Informasi mengenai kesehatan sangat penting bagi masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan keluarga. Hal ini dikaitkan dengan pemberian imunisasi pada balita. Seorang ibu jika mendapatkan informasi mengenai manfaat dan tujuan serta jadwal

dan tempat pemberian imunisasi maka dengan sendirinya ia akan memahami betapa pentingnya memberikan imunisasi pada anak balitanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul dkk (2017) tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru diketahui bahwa dari 91 responden, terdapat 55 orang tidak pernah mendapatkan informasi, 23 (41.8%) orang diantaranya yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan 32 (58.2%) orang yang melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap. Selanjutnya terdapat 36 orang yang pernah mendapatkan informasi, 29 (80.6%) orang diantaranya yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan 7 (19.4%) orang yang melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap. Dari hasil uji statistik diperoleh *p value* yaitu 0.001 artinya bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru tahun 2017.

Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara informasi tentang imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap, dimana nilai *p value* 0.04 (Triana, 2016).

Hubungan Media Informasi dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara media informasi terhadap pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, dengan nilai *p value* 0.001. Menurut asumsi peneliti hal tersebut disebabkan karena petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar melalui poster serta petugas kesehatan memberikan arahan untuk melakukan imunisasi pada anak melalui

pesan tertulis.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya hubungan antara media informasi terhadap pelaksanaan imunisasi disebabkan karena petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar melalui poster serta petugas kesehatan memberikan arahan untuk melakukan imunisasi pada anak melalui pesan tertulis.

Peran komunikasi dalam pelayanan kesehatan tidak dapat dipisahkan dari setiap pasien yang sedang menjalani pelayanan di poli umum karena salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien adalah komunikasi, dalam hal ini juga termasuk perilaku, tutur kata, keacuhan, keramahan petugas, serta kemudahan mendapatkan informasi dan komunikasi menduduki peringkat yang tinggi dalam persepsi kepuasan pasien. Tidak jarang walaupun pasien/keluarganya merasa *outcome* tak sesuai dengan harapannya, pasien/keluarga merasa cukup puas karena dilayani dengan sikap yang menghargai perasaan dan martabatnya (Setiawan, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulida (2018) tentang hubungan informasi yang diterima ibu dari media promosi kesehatan tentang vaksin MR (Measles Rubella) dan paritas terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura. Informasi yang diterima ibu adalah informasi dari media promosi kesehatan tentang vaksinasi imunisasi yang diterima ibu dengan anak 5 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis univariat menunjukkan responden yang mendapat informasi tentang vaksinasi imunisasi dari media promosi kesehatan sebanyak 47 responden (78.3%), sedangkan yang tidak mendapat informasi dari media promosi kesehatan sebanyak 13 responden (21.7%).

Berdasarkan hasil penelitian hubungan informasi yang diterima ibu dari media promosi kesehatan tentang vaksin imunisasi terhadap minat keikutsertaan vaksinasi di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo menunjukkan nilai *p*

value 0.001 (Ho: ditolak) artinya terdapat hubungan antara informasi yang diterima ibu dari media promosi kesehatan tentang vaksin imunisasi terhadap minat keikutsertaan vaksinasi imunisasi di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Petugas kesehatan dapat melakukan promosi kesehatan seperti kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) atau penyuluhan kepada ibu tentang imunisasi dasar meliputi pentingnya imunisasi dasar lengkap, jenis imunisasi, jadwal pemberian imunisasi dasar, manfaat imunisasi serta efek samping imunisasi saat Posyandu yang akan meningkatkan pengetahuan ibu. Pemberian informasi oleh petugas kesehatan yang disampaikan kepada ibu berkaitan dengan imunisasi terdiri dari lima informasi antara lain anak tidak mendapat imunisasi dasar lengkap sampai mereka menerima kelima jenis imunisasi dasar sesuai dosis pemberian.

Informasi kesehatan tentang imunisasi berkaitan dengan tempat pelayanan imunisasi. Rasa nyaman pada ibu pada saat mengalami sakit ketika mendapatkan imunisasi dan anggapan ibu bahwa imunisasi tidak dapat mencegah bahkan membuat anak sakit. Informasi kesehatan ini erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap orang tua. Orang tua yang memiliki banyak informasi positif tentang imunisasi maka mereka akan memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya (Triana, 2016).

Hubungan Pesan Informasi dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pesan informasi terhadap pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, dengan nilai *p value* 0.001. Menurut asumsi peneliti, sebagian petugas kurang senang dan tidak terbuka ketika berkomunikasi dengan ibu saat melakukan imunisasi, selain itu petugas tidak

berkomunikasi dengan baik ketika ibu membawa anak untuk di imunisasi.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada hubungan antara antara pesan informasi terhadap pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya disebabkan karena sebagian petugas kurang senang dan tidak terbuka ketika berkomunikasi dengan ibu saat melakukan imunisasi, selain itu petugas tidak berkomunikasi dengan baik ketika ibu membawa anak untuk di imunisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinengsih (2018) tentang hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten, diketahui bahwa dari hasil analisis bivariat ibu yang memberikan pernyataan bahwa peran tenaga kesehatan kurang baik sebanyak 93.1% dan tidak patuh melakukan imunisasi dasar. Sedangkan ibu yang memberikan pernyataan bahwa peran tenaga kesehatan kurang baik sebanyak 6.9% dan tetap patuh melakukan imunisasi dasar.

Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p* 0.05, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar. Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 27.750 artinya peran tenaga kesehatan yang kurang baik beresiko 27.750 kali lebih besar untuk ibu tidak patuh melakukan imunisasi dasar pada bayinya dibandingkan dengan peran tenaga kesehatannya yang baik.

Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi. Pesan disampaikan dengan *lisan/face to*

face/langsung dan menggunakan media/saluran. Bentuk pesan dapat bersifat informatif, persuasif (Mulyana, 2014).

Hubungan Penerima Informasi dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penerima informasi terhadap pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, dengan nilai *p value* 0.001.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara penerima informasi terhadap pelaksanaan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, hal ini disebabkan karena setiap pasien pada dasarnya ingin diperlakukan secara baik oleh petugas Puskesmas saat ibu datang untuk melakukan imunisasi kepada anak. Selain itu petugas imunisasi tidak memberitahukan efek samping apabila dilakukan atau tidak dilakukannya imunisasi dasar pada bayi.

Adanya jaminan bahwa pasien yang datang akan dilayani secara baik oleh petugas puskesmas sehingga pelaksanaan imunisasi dapat berjalan dengan baik serta mudah dipahami oleh ibu bahwa imunisasi sangat penting bagi kesehatan si anak. Diam dan kurangnya basa-basi petugas kesehatan dipersepsikan oleh ibu sebagai sikap sombong. Sikap petugas kesehatan yang tidak merespon saat ibu memberikan pendapat dan memposisikan masyarakat hanya menjadi pendengar pada waktu konseling dipersepsikan sebagai orang yang pendapatnya tidak boleh dibantah.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Winardi, dkk. (2014), dalam penelitian yang berjudul pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pasien rawat inap di SMC Rumah Sakit Telogorejo bahwa jaminan berhubungan dengan kepuasan pasien sehingga dapat disimpulkan bahwa jaminan yang baik berhubungan dengan meningkatnya kepuasan pasien serta loyalitas pasien.

Menurut Cangara (2013) bahwa penerima adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaanya, penerima pesan menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang dia terima menjadi gagasan yang dapat dipahami. Proses ini disebut penyandian balik (*decoding*).

Komunikasi kesehatan meliputi informasi tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijaksanaan pemeliharaan kesehatan, regulasi bisnis dalam bidang kesehatan, yang sejauh mungkin mengubah dan membarui kualitas individu dalam suatu komunitas atau masyarakat dengan mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan etika (Liliwari, 2013).

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi masyarakat tentang inovasi baru (Hamid, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Triana (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara informasi tentang imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap, dengan nilai prevalensi rasionya 1.92 dan interval kepercayaannya 95%.

Pelaksanaan imunisasi tidak terlepas dari peran petugas kesehatan yang berhubungan langsung baik dengan masyarakat maupun sarana prasarana. Peran petugas kesehatan dalam program imunisasi meliputi penyusunan, perencanaan, pelaksanaan imunisasi, pengelolaan, rantai vaksin, penanganan limbah, standar tenaga dan pelatihan teknis, pencatatan dan pelaporan, supervise, dan bimbingan teknis, serta monitoring dan evaluasi (Zakiyah 2014). Peran petugas kesehatan yang baik terhadap pasien

dipengaruhi oleh kesadaran petugas kesehatan akan profesionalisme kerja sangat mempengaruhi kepuasan ibu. Pelayanan petugas kesehatan dapat mempengaruhi imunisasi dasar lengkap pada balita, karena ibu balita merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan (Ismet, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi, media informasi, pesan informasi, dan penerima informasi terhadap pelaksanaan imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Kuta Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019.

Saran

Disarankan kepada kepala Puskesmas agar dapat membekali petugas kesehatan tentang informasi mengenai tatacara memberikan komunikasi yang baik kepada karyawan Puskesmas/bawahannya untuk dapat di sampaikan informasi manfaat dari imunisasi kepada masyarakat khususnya ibu yang akan melakukan imunisasi pada anak, serta secara rutin mengadakan pelatihan komunikasi kepada petugas. Selanjutnya kepada petugas kesehatan agar lebih meningkatkan kepedulian, saat melaksanakan tugasnya sebaiknya tenaga kesehatan lebih ramah kepada ibu, lebih mengenal ibu, memberikan perhatian kepada ibu dan sejauh mana komunikasi dapat terbentuk sehingga ibu dapat merasa nyaman untuk melakukan imunisasi kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmadi, U. F., **Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi**; 2016, Rajagrafindo Persada, Jakarta, *Jurnal Aisyiyah Medika*, Vol. 6, No. 2.
2. Cangara, H., **Perencanaan dan**

Strategi Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo; 2013.

3. Hamid, S. A., **Pengaruh Media Massa terhadap Perubahan Sosial Masyarakat**; 2016, *Journal of Sosial Sciences and Humanities*, p.p. 214-226.
4. Dinengsih, S. H. H., **Hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu dalam Melakukan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten**; 2018, *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, p.p. 202-2012
5. Ismet, **Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Desa Batubarani Kecamatan Kabila Bone**; 2013, *Jurnal Keperawatan*.
6. Liliweri, A., **Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan**, Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
7. Mulyana, D., **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**, Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2014.
8. Nurul, H., Hetty, M. S., Wanda, L., **Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru**; 2018, *Jurnal Endurance*, Vol. 3, No. 1, p.p. 153-161.
9. Permenkes, RI., **Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak**; 2014.
10. Purwanto, **Strategi Komunikasi**, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya; 2012.
11. Rachmat, **Teknik Praktis Riset Komunikasi**, Jakarta: Kecana; 2013.
12. Supranto, **Menjaga Mutu Pelayanan di Rumah Sakit** (Quapity Assurance), Jakarta: Persi; 2011.
13. Triana, V., **Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada**

- Bayi;** 2016, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Vol. 10, No. 2, p.p. 123-135.
14. Winardi, **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2014.
 15. Yulida, I., **Hubungan Informasi yang Diterima Ibu Dari Media Promosi Kesehatan Tentang Vaksin MR (Measles Rubella) dan Paritas Terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi di Puskesmas Kartasura;** 2018.
 16. Zakiyah, Y., Iva, G. P., Nailiy, H., **Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep;** 2019, *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, Vol. 8, No. 1.